Analisis Semiotika Nilai-nilai Dakwah Dalam "Film Surga Yang Tak Dirindukan 2" Karya Asma Nadia

Andi Ulfaizah Amal
Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email:gharizah@gmail.com

Abstract. Surga Yang Tak Dirindukan 2 movie is an Indonesian drama film that worked by MD Pictures production house. This film is adapted from a novel titled the same work of *asthma nadia* that contains values of da'wah. Surga Yang Tak Dirindukan 2 movie was produced by Manoj Punjabi and directed by Hanung Bramantyo, while the story script was written by Alim Sudio, Hanung Bramantyo and Manoj Punjabi. The values of da'wah implied in this film make this film worthy to be the object of research. Many positive things that can be taken also imitated from the story in this film, especially for students as agent of change. Each scene has an educational value, information, persuasion as well as a moral message that is packed in an interesting way based on existing social reality. The Charles S. Pierce Semiotics Elements in this Surga Yang Tak Dirindukan 2 movie is the meaning that became the object of the author's research. More explicitly examine the meaning of the values of dakwahnya.

Keywords: Semantics, Dakwah, Surga Yang Tak Dirindukan 2 Movie.

Abstrak. Surga yang tak dirindukan 2 *movie* adalah sebuah film drama Indonesia yang digarap oleh rumah produksi MD Pictures. Film ini diadaptasi dari novel berjudul sama karya asma nadia yang mengandung nilai-nilai dakwah. Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 diproduseri oleh Manoj Punjabi dan disutradarai oleh Hanung Bramantyo, sementara naskah cerita ditulis oleh Alim Sudio, Hanung Bramantyo dan Manoj Punjabi. Nila-nilai dakwah yang tersirat dalam film ini menjadikan film ini layak untuk dijadikan objek penelitian. Banyak hal yang positif yang bisa diambil juga ditiru dari cerita dalam film ini, khususnya untuk mahasiswa selaku *agent of change*. Setiap adegan memiliki nilai edukasi, informasi, persuasi serta pesan moral yang dikemas dengan cara yang menarik berdasarkan realita sosial yang ada. Elemen Semiotika Charles S. Pierce di dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 ini adalah makna yang menjadi obyek penelitian penulis. Lebih jelasnya meneliti tentang makna nilai-nilai dakwahnya.

Kata Kunci: Semiotika, Dakwah, Film Surga Yang Tak Dirindukan 2.

A. Pendahuluan

Aktifitas dakwah saat ini tidak cukup dengan menggunakan media-media tradisional, seperti melalui ceramah-ceramah dan pengajian-pengajian yang masih menggunakan media komunikasi oral atau tutur.Penggunaan media-media komunikasi modern sesuai dengan tarap perkembangan daya fikir manusia harus dimanfaatkan sedemikian rupa,agar dakwah islam lebih mengena sasaran dan tidak out of the date.

Pean-pesan atau nilai-nilai dakwah dapat disampaikan melalui beberapa media, diantaranya adalah film. Film adalah karya seni yang dihasilkan oleh tim. Film memerlukan skenario, para pemain yang berakting, sesuai isi skenario. Sutrada yang mengatur akting pemain dan orang-orang yang mengatur teknis pembuatan film mulai dari juru kamera, editor, penata cahaya, penata artistik, pengubah musik hingga pencatat skrip.

Sebelumnya film merupakan salah satu bentuk media massa yang dipandang mampu memenuhi permintaan dan selera masyarakat akan hiburan dikala penat menghadapi aktifitas hidup sehari-hari.

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang di suatu tempat tertentu. Pesan film pada komunikasi masa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan

pendidikan, hiburan dan informasi.pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambang-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan, dan sebagainya.

Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap masa yang menjadi sasarannya karena sifatnya yang audio visual. Film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Ketika menonton film penonton seakan-akan dapat menembus ruang dan waktu yang dapat menceritakan kehidupan dan bahkan dapat mempengaruhi audiens.

Surga yang tak dirindukan 2 *movie* adalah sebuah film drama Indonesia yang digarap oleh rumah produksi MD Pictures. Film ini diadaptasi dari novel berjudul sama karya asma nadia yang mengandung nilai-nilai dakwah. Film Surga Yang Tak Dirindukan 2 diproduseri oleh Manoj Punjabi dan disutradarai oleh Hanung Bramantyo, sementara naskah cerita ditulis oleh Alim Sudio, Hanung Bramantyo dan Manoj Punjabi.

Nila-nilai dakwah yang tersirat dalam film ini menjadikan film ini layak untuk dijadikan objek penelitian. Banyak hal yang positif yang bisa diambil juga ditiru dari cerita dalam film ini, khususnya untuk mahasiswa selaku *agent of change*. Setiap adegan memiliki nilai edukasi, informasi, persuasi serta pesan moral yang dikemas dengan cara yang menarik berdasarkan realita sosial yang ada.

Nilai-nilai dakwah: Nilai dakwah adalah sesuatu yang berharga, bermutu yang berguna bagi manusia yang terkandung di dalam sebuah cerita atau peristiwa sehingga dapat menjadi contoh atau pembelajaran untuk seseorang yang melihat atau mendengarnya.

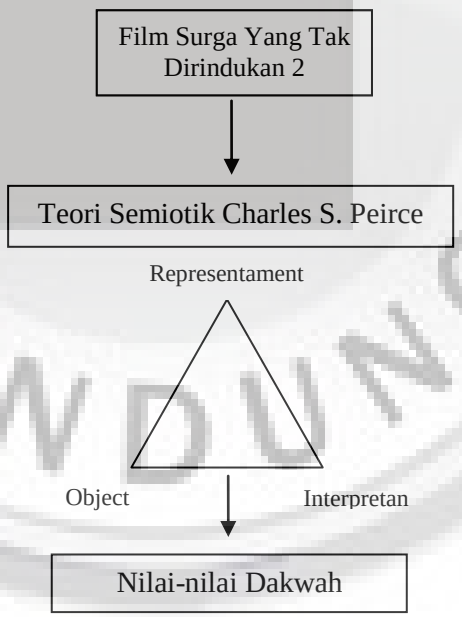

Gambar 1. Diagram Alir Analisis Nilai-nilai Dakwah

B. Landasan Teori

Semiotika: Inggris: *Semantics*, Yunani: *Semantikos* (berarti) *Semainein* (mengartikan) dan Sema (tanda). Semiotik: ilmu yang mempelajari komunikasi

melalui lambang-lambang (tanda-tanda). Dalam ilmu Semiotik dapat dibedakan tiga tahap kaidah, yaitu yang mengatur hubungan diantara lambang-lambang itu sendiri yang disebut *Syntaxis;* yaitu mengatur cara-cara lambang yang menunjukan objek-objek tertentu (orang, barang, peristiwa) disebut *Semantik*; sedangkan kaidah-kaidah yang menempatkan hubungan tersebut dalam konteks yang lebih luas lagi, yakni hubungan dengan si pemakai lambang-lambang disebut *Pragmatik*. Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda.

Tabel 1. Tanda dalam Analisis Semiotika

Jenis Tanda (Representamen)	**Hubungan Antara Tanda dan Sumber Acuannya**	**Contoh**
Ikon	Tanda dirancang untuk mempresentasikan sumber acuan melalui simulasi atau persamaan (artinya, sumber acuan dapat dilihat, didengar, dan seterusnya, dalam ikon).	Segala macam gambar (bagian, diagram, dan lain-lain), photo, kata-kata onomatopoeia, dan seterusnya.
Indeks	Tanda dirancang untuk mengindikasikan sumber acuan atau saling menghubungkan sumber acuan.	Jari yang menunjuk, kata keteranagan seperti di sini, di sana, kata ganti seperti aku, kau, ia, dan seterusnya.
Simbol	Tanda dirancang untuk menyandingkan sumber acuan melalui kesepakatan atau persetujuan.	Simbol sosial seperti mawar, simbol matematika, dan seterusnya.

1. Ikon

Ikon adalah tanda yang hubungan antara penanda dan petandanya bersifat bersamaan bentuk alamiah. Dengan kata lain, ikon adalah hubungan antara tanda dan objek atau acuan yang bersifat kemiripan. Ikon adalah tanda yang mirip dengan referennya dengan cara tertentu. Lukisan potret seseorang adalah ikon visual yang menunjukan wajah orang yang sebenarnya dari perspektif seorang seniman.

Ikonisitas juga jelas tampak pada tahap perkembangan masa kanak-kanak. Literatur ilimiah yang relevan sangat menekankan fakta bahwa semua anak melalui tahap awal gestikulasi dan imitasi bunyi vocal sebelum mereka dapat menggunakan bahasa secara penuh. Selain itu ikonisitas juga muncul dalam kecenderungan anak-anak membuat corat-coret dan gambar elemental pada saat yang bersamaan dengan pengucapan kata-kata mereka. Ternyata ikonisitas tidak hanya muncul di dalam dunia orang dewasa saja untuk menggambarkan berbagai macam tanda kedalam persepsi manusia.

2. Indeks

Indeks adalah tanda yang menunjukan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab akibat, atau tanda yang langsung mengacu pada kenyataan. Dengan kata lain indeks adalah ikon yang menggantikan atau menunjuk ke sesuatu dalam hubungannya dengan sesuatu yang lain. Indeks hanya mengidentifikasinya atau menunjukan dimana mereka berada.

Indeksikalitas terwujud dalam segala macam perilaku representatif. Manifestasinya yang paling khas dapat dilihat pada jari yang menunjuk, yang oleh orang diseluruh dunia digunakan secara naluriah untuk menunjukkan dan mencari sesuatu, orang, dan peristiwa di dunia. Banyak kata telah dirancang pula sebagai indeks – misalnya, di sini, di sana, atas, bawah, memungkinkan penutur bahasa inggris untuk mengacu pada lokasi relatif sebuah benda saat membicarakan benda itu. Ada tiga jenis dasar indeks, di antaranya:

a. Indeks ini mengacu pada lokasi spasial (ruang) sebuah benda, makhluk dan peristiwa dalam hubungannya dengan penggunaan tanda.
b. Indeks ini saling menghubungkan benda-benda dari segi waktu.
c. Indeks ini saling menghubungkan pihak-pihak yang ambil bagian dalam sebuah situasi.

Indeks adalah tanda yang memiliki keterkaitan fenomenal atau eksistensial di antara *representament* dan objeknya. Di dalam indeks, hubungan antara tanda dan objeknya bersifat konkret, aktual, dan biasanya melalui suatu cara sekuensial dan kausal. Indek merupakan tanda yang memiliki hubungan sebab akibat dengan apa yang diwakilinya, atau disebut juga sebagai tanda bukti.

Indeksikalitas membuktikan bahwa kesadaran manusia bukan hanya memerhatikan pola warna, bentuk, dan lain-lain dan menghasilkan tanda ikonis, tetapi juga memperhatikan pola berulang dalam hubungan serta sebab-akibat yang tidak pasti dalam waktu dan ruang. Dalam hal ini Peirce mengacu pada objek tanda sebagai "agen ulang", karena objek ini berupa reaksi terhadap sebuah agen yang memungkinkan kita untuk menyimpulkan keberadaannya, hubungannya dengan objek-objek lain, dan seterusnya.

3. Simbol

Simbol adalah tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara penanda degan petandanya. Simbol mewakili acuannya dalam cara yang konvensional. Kata-kata pada umumnya merupakan simbol. Tetapi penanda manapun – sebuah objek, suara, sosok, dan seterusnya – dapat bersifat simbolik. Simbol adalah tanda yang representamennya merujuk kepada objek tertentu tanpa motivasi; simbol terbentuk melalui konvensi-konvensi atau kaidah-kaidah, tanpa adanya kaitan langsung di antara representamen dan objeknya.

C. Hasil Penelitian

Berawal dari film *Surga Yang Tak Dirindukan 1*, kebahagiaan Arini (Laudya Cynthia Bella) mendadak terenggut ketika mendapati suami tercintanya, Pras (Fedi Nuril), diam-diam telah mempersunting perempuan lain, Meirose (Raline Shah), sebagai istri muda tanpa seizinnya.

D. Kesimpulan

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Tekhnik pengumpulan data dilakukan dengan mengamati film Surga Yang Tak Dirindukan 2, kemudian mengambil scene yang berhubungan dengan pesan dakwah dan menganalisisnyadengan metode Semiotik Charles C. Pierce. Hasildari penelitian ini adalah mengkaji mengenai nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam film Surga Yang Tak Dirindukan 2 yaitu Aqidah, Syari'ah dan Akhlak.